

PEMANFAATAN TANAMAN JAMBU BIJI SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI BOGOR

Feri Manoi

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

ABSTRAK

Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang buah, daun, kulit, dan akar berfungsi juga sebagai obat tradisional. Penelitian terhadap pengetahuan beberapa kelompok masyarakat, tentang pemanfaatan tanaman ini dilaksanakan di Bogor pada tiga lokasi yaitu Ciampea, Salabenda dan Sempur. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang terlebih dahulu dilakukan orientasi di lapangan. Sampel yang diambil sebanyak 25 responden perlokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman jambu biji dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit diabetes melitus, mencret, radang lambung, peluruh haid, mengatasi sariawan serta demam berdarah. Terdapat perbedaan pemanfaatan jambu biji sebagai obat tradisional pada tiga lokasi tersebut. Pada daerah Ciampea pemakaian tertinggi untuk penyakit mencret 80%, di Salabenda 70% untuk radang lambung dan di Sempur 60 % untuk mengatasi penyakit sariawan.

Kata kunci : *Psidium guajava*, pemanfaatan, obat tradisional.

PENDAHULUAN

Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang termasuk dalam famili Myrtaceae berupa semak perdu atau pohon kecil dengan tinggi 3-10 m (Van stenis, 1992 dan Heyne, 1988).

Tanaman berasal dari Amerika tropik yaitu antara Mexico dan Peru. Penyebaran dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis. Di semenanjung Malaya tanaman ini tumbuh di Brunai, Malaysia, Indonesia, Philipina, Thailan, Laos, Vietnam, Brunai, Kamboja, Srilangka dan India (Sutopo, 1992). Tumbuh pada ketinggian 0-1500 m dpl dengan temperatur 15-45 °C, dengan suhu optimum 23-28 °C. Tanaman ini telah dibudidayakan, dan banyak ditanam sebagai pohon buah-buahan tapi masih banyak yang tumbuh liar. Perbanyakannya dapat dilakukan melalui biji, okulasi dan tunas yang berakar.

Jambu biji yang berkembang di Indonesia terdiri dari beberapa varietas diantaranya yaitu jambu sukun, jambu bangkok, jambu merah, jambu pasar minggu, jambu sari, jambu apel, jambu Palembang, dan jambu merah getas (Kemal, 2000).

Pemanfaatan tanaman jambu biji sebagai obat tradisional semakin terlupakan dengan perkembangan teknologi modern sedangkan penggunaan untuk tiap kelompok masyarakat sangat bervariasi. Banyak pengetahuan dan pengalaman masyarakat asli dalam pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan tradisional terancam punah, karena alih generasi dan pengaruh budaya moderen, dan informasi banyak yang belum dibukukan atau didata oleh pakar etnofarmakologi (Waluyo, 1990).

Bagian tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah daun, buah muda, kulit serta akar. Daun, kulit dan akar tanaman ini digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit seperti sakit perut, masuk

angin, sariawan, darah keluar tak henti, keputihan, radang lambung, dan lumpuh (Eisai, 1986; Heyne, 1988; Burkill, 1935; Sutopo, 1992; Mardisiswojo dan Rajakmangunsudarso, 1985). Mengingat pentingnya penggunaan tanaman ini dalam mengobati berbagai macam penyakit, maka peluang untuk meningkatkan pemakaiannya sebagai obat tradisional memiliki prospek yang cerah dimasa datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jambu biji sebagai obat tradisional pada beberapa kelompok masyarakat yang ada di kota Bogor.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Bogor pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2006. Metode yang digunakan adalah survey langsung ke masyarakat pengguna yang ada di Bogor, meliputi 3 lokasi yaitu Ciampea, Salabenda dan Sen.pur. Pengambilan sampel/responden dilakukan secara *purposive random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 25 responden perlokasi, jadi terdapat sebanyak 75 responden pada 3 lokasi. Informasi yang diambil adalah mengenai pengetahuan pemanfaatan tanaman jambu biji sebagai obat tradisional serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengobatan berbagai penyakit. Adapun responden yang dipilih adalah anggota keluarga yang berumur 30-50 tahun, serta pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga, pegawai negeri dan petani. Selain data primer dari lapangan juga di tambah data pendukung lainnya yang diperoleh dengan melakukan studi literatur di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.) dalam masyarakat lebih dikenal sebagai tanaman buah-buahan karena buahnya mempunyai rasa yang lezat dan mengandung vitamin C yang cukup tinggi. Sebenarnya tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari hasil survey mengenai pemanfaatan jambu biji di beberapa daerah di sekitar Bogor yaitu Ciampea, Salabenda dan Sempur, diperoleh keterangan bahwa dari 25 orang responden disetiap daerah yang diamati, selalu menggunakan tanaman ini untuk mengobati berbagai macam seperti diabetes militus, mencret, radang lambung, peluruh haid, sariawan dan demam berdarah. Namun umumnya pengetahuan mereka terhadap penggunaan jambu biji sebagai obat tidak merata terhadap berbagai macam penyakit. Sebagian dari mereka hanya tahu sebagai obat untuk menyembuhkan sakit mencret. Sebagian lainnya hanya tahu sebagai obat diabetes militus dan lainnya hanya tahu untuk obat radang lambung dan peluruh haid. Persentase tertinggi dalam penggunaannya sebagai obat mencret terdapat di daerah Ciampea yaitu 80%, pada daerah Salabenda persentase tertinggi adalah dalam penggunaan sebagai obat radang lambung yaitu 70 %, sedangkan di daerah Sempur persentase tertinggi digunakan sebagai obat sariawan yaitu 60 % (Tabel 1).

Tabel 1. Persentasi pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jambu biji sebagai obat tradisional pada 3 lokasi di Bogor

No.	Pemanfaatan	Daerah Ciampea (%)	Daerah Salabenda (%)	Daerah Sempur (%)
1.	Obat diabetes militus	60	30	30
2.	Obat mencret	80	30	50
3.	Obat radang lambung	30	70	20
4.	Obat peluruh haid	50	20	20
5.	Obat sariawan	20	50	60
6.	Obat demam berdarah	40	50	40

Namun dengan adanya penjelasan terhadap mereka bahwa sebenarnya jambu biji sangat banyak memiliki manfaat dalam penyembuhan berbagai penyakit, diharapkan mereka dapat menerapkannya dimasa akan datang dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang benar-benar tahu, menyatakan bahwa penggunaan tanaman ini telah lama dilakukan oleh mereka berdasarkan informasi yang turun temurun dalam keluarga maupun yang diperoleh dari kerabat terdekat. Sebagai bahan obat, jambu biji yang mereka gunakan biasanya diperoleh dari tanaman yang tumbuh di halaman rumah maupun kebun. Umumnya seluruh bagian dari tanaman jambu biji digunakan oleh masyarakat dengan cara merebusnya secara tunggal maupun dicampur dengan tanaman lain dan air seduhannya diminum.

Dari hasil penelitian aspek pemanfaatan terlihat adanya perbedaan pemanfaatan serta cara konsumsi jambu biji sebagai obat tradisional pada tiga daerah tersebut. Pada daerah Ciampea penggunaan jambu biji lebih banyak digunakan sebagai obat diabetes, obat mencret dan peluruh haid. Pada daerah Salabenda jambu biji digunakan sebagai obat radang lambung, sariawan, dan demam berdarah, sedangkan pada daerah Sempur digunakan sebagai obat sariawan, mencret dan demam berdarah (Tabel 2). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh informasi yang diterima secara turun temurun didalam lingkungan keluarga dan kerabat dekat sangat terbatas.

Tabel 2. Cara penggunaan tanaman jambu biji sebagai obat tradisional pada 3 lokasi di Bogor

No.	Daerah servey	Bagian yang digunakan	Jenis penyakit	Cara konsumsi
1.	Ciampea	Buah	Diabetes militus	Buah setengah matang dipotong-potong, digodok kemudian di minum
		Daun, akar, kulit Kulit, buah, bunga	Mencret Peluruh haid	Daun, potongan akar, kulit batang, digodok lalu diminum Kulit, buah/bunga belum mekar, kulit manggis, saparatu, ditumbuk, digodok kemudian diminum
2.	Salabenda	Daun	Demam berdarah	Daun tua, meniran, kunyit direbus dan diminum
		Daun	Radang lambung	Daun muda, kulit batang pu:lo sari, digodok lalu diminum
3.	Sempur	Daun, kulit batang	Sariawan	Daun dan kulit batang digodok lalu diminum
		Daun	Demam berdarah	Daun tua, temulawak, daun pepaya digodok dan diminum airnya
		Daun	Mencret	Daun, tepung beras digongseng, air, digodok lalu diminum 2 kali sehari
		Daun	Sariawan	Daun muda, kunyit, ketumbar, kayu ules, pulosari, jintan hitam, ditumbuk, direbus dan diminum
		Daun	Demam berdarah	Daun tua, daun pepaya, temu ireng digodok lalu diminum

Khasiat tanaman jambu biji dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit diduga berhubungan dengan kandungan senyawa kimia yang dikandungnya antara lain : flavonoid, tanin, saponin, sterol dan kuinon. Dalam daun jambu biji mengandung tanin 9 – 12 %. Tanaman ini juga mengandung minyak atsiri dengan indeks bias 1.497 (Astika, 1986). Senyawa-senyawa ini bermanfaat dalam penyembuhan penyakit. Namun sampai saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik senyawa tertentu untuk dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Walaupun demikian nampaknya ada hubungan yang sinergis dari semua senyawa-senyawa tersebut dalam proses penyembuhan terhadap berbagai penyakit. Seperti halnya tanin yang terdapat pada daun, buah muda dan batang mempunyai aktivitas anti oksidan, dan saponin yang berfungsi sebagai anti mikrobia.

Dari berbagai pengalaman masyarakat pengguna, khasiat tanaman jambu biji sangat manjur dalam mengobati berbagai penyakit. Ditambah pula bahwa dengan menggunakan obat-obat modern membutuhkan biaya pengobatan tinggi. Penggunaan obat tradisional dari alam lebih menguntungkan untuk menghindari bahan kimia sintetis yang menimbulkan efek buruk terhadap tubuh. Walaupun belum banyak diteliti secara klinis, namun sampai saat ini penggunaan tanaman ini telah terbukti sangat berkhasiat dalam mengobati berbagai jenis penyakit.

Selain penyakit-penyakit tersebut diatas tanaman jambu biji juga berkhasiat dalam menyembuhkan penyakit-penyakit lain seperti keputihan, keguguran, sakit kulit dan luka (Heming, 1992; Heyne, 1988). Penggunaannya hampir tidak berbeda dengan penggunaan sebagai obat yang digunakan pada tiga lokasi di Bogor, dimana tanaman ini dapat dikonsumsi secara langsung ataupun dicampur dengan tanaman lain.

Mengingat tanaman jambu biji mempunyai banyak manfaat sebagai obat dalam penyembuhan berbagai macam penyakit, maka diperlukan penelitian ke arah uji klinis secara menyeluruh mengingat tanaman ini memiliki prospek yang baik untuk kedepan.

KESIMPULAN

Tanaman jambu biji dimanfaatkan oleh masyarakat di beberapa daerah di Bogor meliputi Ciampea, Salabenda dan Sempur dalam mengobati berbagai macam penyakit seperti mencret, diabetes militus, radang lambung, peluruh haid, sariawan dan demam berdarah. Khasiat tanaman ini dalam penyembuhan disebabkan oleh adanya sinergis antara berbagai macam senyawa kimia yang terdapat pada daun, buah, batang dan akar. Terdapat perbedaan dalam pemanfaatan serta konsumsi tanaman jambu biji sebagai obat tradisional pada tiga lokasi yang ada didaerah Bogor. Hal ini disebabkan oleh karena pengetahuan ini mereka dapat berdasarkan turun temurun dalam keluarga maupun yang diperoleh dari kerabat terdekat sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, D. 1986. Pemeriksaan minyak atsiri dan asam fenolat dari kandungan jambu biji (*Psidium guajava* Linn. Myrtaceae). Skripsi Jurusan Farmasi Fakultas MIPA. ITB Bandung.
- Burkill, I.H. 1935. A dictionary of Economic Products of Malaya Peninsula, II (I-Z) 1818.
- Eisai Indonesia. 1986. Index tumbuh-tumbuhan obat di Indonesia. Merck. hal. 78.
- Heming Wijayakusuma, H.M. 1992. Tanaman berkhasiat obat Indonesia. Jilid 2. Pustaka Kartini. Jakarta, 61-63.
- Heyne, K. 1988. Tumbuhan berguna Indonesia. Jilid III. Dephutbun. Jakarta, 1506.

- Kemal Prihatman. 200. Tentang Budidaya Pertanian jambu biji. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.
- Mardisiswojo, S. Dan H. Rajakmangunsudarso. 1985. Cabe puyang warisan nenek moyang. Jilid I.PN. Balai Pustaka Jakarta, 86-87.
- Sutopo, L. 1992. Psidium guajava Linn. In. Plant Resource of South-East Asia 2. Edible fruits and nuts. (Ed). E.W.M. Verheij and R.E. Coronel. Prosea-Bogor. Indonesia, 266-270.
- Van Stenis, C.G.G.J. 1992. Flora. P.T. Pradnya Paramita. Jakarta, 316.
- Waluyo, E.B. 1990. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat di luar pulau jawa. Didalam: Zahud, E.A.M.(Ed.). Seminar nasional tumbuhan obat, prosiding pelestarian pemanfaatan tumbuhan obat dari hutan tropis Indonesia. Bogor 30-31 Mei 1990. Jurusan konservasi sumberdaya hutan, Fakultas kehutanan IPB-The Indonesia Wildlife Fun, 20-127.